

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuantitatif, khususnya memakai analisis korelasi. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji korelasi antar variabel, serta menyelidiki mekanisme dan penyebab yang mendasari terjadinya risiko. Penelitian ini memakai metode *cross-sectional*, yaitu ketika penelitian dilakukan pada beberapa kelompok yang berbeda dalam waktu yang bersamaan atau ketika variabel diukur pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan sebagai variabel bebas dengan risiko hipertensi pada lansia sebagai variabel terikat seperti yang telah diuraikan di atas., dimana data variabel tersebut diperoleh dalam waktu yang bersamaan, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut.

2.2. Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi ialah topik kajian. Jika seorang peneliti ingin menyelidiki semua aspek dari wilayah penelitian, maka

penelitiannya adalah penelitian populasi. (Lenaini, 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu semua lansia usia 60 tahun keatas (Kementrian Kesehatan RI 2016) yang berobat di Puskesmas Lempake dengan jumlah 121 orang.

2.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari individu yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam populasi yang lebih besar. Agar sampel dapat secara akurat mewakili populasi yang diteliti, itu harus benar-benar mewakili populasi. (Lenaini, 2021).

Saat menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan memakai rumus Slovin dan jumlah kesalahan yang diinginkan sejumlah 5%. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (x e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (5% = 0,05)

Menurut rumus yang disebutkan di atas, nilai yang diinginkan sesuai dengan variabel N, yang mewakili ukuran populasi yang didapati. Sebaliknya, nilai yang diberikan oleh

peneliti sesuai dengan variabel e, yang menunjukkan batas kesalahan yang dapat diterima. Berdasarkan data yang telah di dapat langsung dari lapangan, dengan jumlah rata-rata kunjungan pasien ke posyandu pada bulan Januari-Maret tahun 2023 berjumlah 121 kasus. Jadi, peneliti menempatkan angka kesalahan yang dapat ditoleransi (e) sebesar 5%. Jadi sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{121}{1 + (121 \times 0,05)}$$

$$n = 92,89 \text{ (dibulatkan menjadi } 93 + 10\% = 102)$$

Jumlah sampel yang ingin diambil adalah 102 untuk menghindari adanya sampel yang drop out. Pemanfaatan teknik stratified random sampling untuk tujuan pengambilan sampel. Pemanfaatan pendekatan stratified random sampling digunakan oleh masing-masing sampel, secara khusus menargetkan populasi yang menunjukkan heterogenitas dan bertingkat secara proporsional. (Wahab, 2021). Perhitungan dari stratified random sampling adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang diperlukan}$$

$$\begin{aligned} \text{Posyandu Bintang} &= \frac{35}{121} \times 93 \\ &= 26,90 - 27 \end{aligned}$$

$$\text{Posyandu Bulan} = \frac{27}{121} \times 93$$

$$= 20,75 - 21$$

$$\text{Posyandu Bersatu} = \frac{30}{121} \times 93$$

$$= 23,05 - 23$$

$$\text{Posyandu Andhika} = \frac{29}{121} \times 93$$

$$= 22,28 - 22$$

$$\text{Jumlah} = 93 + 9 = 102$$

2.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2023.

Tempat penelitian dilakukan Di Puskesmas Lempake yang berlokasi di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

2.4. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Kriteria Objektif	Skala
Variabel Independen				
Pola Makan	Pola makan adalah cara seseorang dalam mengkonsumsi makanan dan minuman setiap harinya.	Memberikan pertanyaan melalui kuisisioner menggunakan skala <i>guttman</i>	1. Pola makan baik, jika skor $\geq 80\%$ 2. Pola makan tidak baik, jika skor $< 80\%$ (Sari, 2013)	Ordinal
Variabel Dependen				
Kejadian Hipertensi Pada Lansia	Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi,	Sphygmomano meter digital, Pengukuran tekanan darah	1. Tekanan darah $> 140/\text{mmHg}$ = Hipertensi	Nominal

	dmana ditandai dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 90 mmHg.	sesuai dengan diagnosa dokter	2. Tekanan darah <140/mmHg = Tidak hipertensi	
--	---	-------------------------------	---	--

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan peneliti saat melakukan pengambilan data di lapangan. Instrumen yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah kuisisioner dan sphygmomanometer digital untuk mengukur tekanan darah. Kuisisioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas berisi 12 pertanyaan yang dipakai untuk memperoleh data dari responden. Kuisisioner ini telah dinyatakan valid dengan menggunakan penelitian terdahulu (Miftahus Sholichah, 2020). Uji kalibrasi telah dilakukan terhadap alat ukur yang digunakan yaitu sphygmomanometer di Puskesmas Lempake dengan tenaga kesehatan yang bersangkutan.

Pada variabel pola makan, peneliti memakai kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Secara khusus, kuesioner 12 pertanyaan digunakan untuk menilai sejauh mana pola makan individu. Dalam penelitian yang dilakukan, variabel hipertensi dinilai menggunakan pengukuran langsung menggunakan sphygmomanometer digital sebagai metode pengumpulan data yang ditentukan. Pertanyaan

dalam penelitian ini adalah:

2.5.1 Sub A

Lembar ini berisi tentang identitas responden yang melakukan pengisian kuisisioner, adapun identitas yang harus di isi oleh responden terdiri dari nama, tempat tinggal/alamat, jenis kelamin, usia, serta ketersediaan untuk menjadi responden penelitian.

2.5.2 Sub B

Pengukuran pola makan mengadopsi dari kuesioner terdahulu. Kuesioner tersebut terdiri dari 12 soal. Penilaian pernyataan menggunakan skala *guttman*. Pertanyaan diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut :

No	Jawaban	Positif	Negatif
1.	Ya	2	1
2.	Tidak	1	2

Hasil Penelitian dikategorikan sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\text{jumlah skor responden}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasilnya diinterpretasikan menjadi pola makan baik jika skor $\geq 80\%$ dan pola makan tidak baik jika skor $< 80\%$

2.5.3 Sub C

Pada bagian ini berisi lembar tentang pengukuran tekanan darah pada lansia.

2.5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan untuk

mengetahui kesesuaian instrumen yang dikembangkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Miftachul 'ulum (2016). Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai komponen tertentu, namun tidak mampu menghasilkan hasil pengukuran yang tepat dalam penyelidikan, sehingga berpotensi menimbulkan variasi kesalahan. Reliabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai kredibilitas perangkat pengukuran. Oleh karena itu, uji reliabilitas dapat dipakai untuk menilai konsistensi alat ukur, yaitu kemampuannya untuk menjaga konsistensi di seluruh pengukuran berulang. Sebuah alat pengukur dianggap dapat diandalkan ketika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama di berbagai pengukuran. (Janna & Herianto, 2021).

Pada penelitian untuk kuisiner pola makan menggunakan kuisiner penelitian terdahulu yang telah dilakukan uji validitas, kuisiner pola makan telah dinyatakan valid dengan hasil perolehan nilai 0,735-0,980. Proses penilaian validitas melibatkan pemeriksaan koefisien korelasi (r), yang menghitung hubungan antara skor yang diperoleh pada pertanyaan tertentu dan skor keseluruhan (dikenal sebagai korelasi item-total). Apabila hasil r hitung $>$ r tabel, maka butir soal dianggap valid. VALIDITAS: Valid jika nilai R-

hitung > R-tabel, dan tidak valid jika nilai R-hitung < R-tabel. R-tabel (0,553), $N = 15$, $(DF) = N-2 = 15-2 = 13$, data ini dianggap valid karena nilai R-hitung > R-tabel.

Uji reliabilitas kuisisioner pola makan merupakan kuisisioner yang telah di uji reliabilitasnya, pada penelitian ini Formula *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini karena penggunaan kuesioner yang memakai skala bertingkat atau ordinal. RELIABILITAS: Dikatakan reliabel jika Cronbach's alpha >0,60 begitu juga sebaliknya tidak reliabel jika Cronbach's alpha <0,60. Pada kuisisioner pola makan telah dinyatakan reliabel, karena Cronbach's alpha > 0,60 yaitu dengan nilai 0,982.

2.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengumpulkan data dilaksanakan pada dua tahap yang berbeda, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

2.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer mengacu pada sumber data yang langsung diperoleh dan disediakan oleh individu atau badan yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pasien hipertensi di Puskesmas

Lempake. Tujuan utama dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang terkait tentang masalah yang terkait dengan variabel yang diteliti. Selain itu, data survei dalam bentuk kuesioner digunakan, bersama dengan pengukuran tekanan darah langsung dari pasien.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui perantara atau dokumen. (Sugiyono, 2018). Data sekunder pada penelitian ini juga didapat dari data penunjang penelitian yang meliputi keadaan umum responden pada lansia penderita hipertensi yang diperoleh langsung dari Puskesmas Lempake.

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Melakukan skrining untuk memilih responden penelitian.
- 2) Peneliti menanyakan keinginan partisipan untuk mengikuti penelitian, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, serta mengundang untuk menjadi responden. Apabila calon responden yang merupakan (warga) menyatakan kesediaannya, maka

akan diberikan surat informed consent dan diminta untuk membubuhkan tanda tangannya.

- 3) Melakukan penggalan data terkait usia, jenis kelamin, dan lama menderita penyakit.
- 4) Jika responden setuju maka peneliti mengumpulkan data melalui lembar kuesioner pola makan, lalu dilanjutkan dengan mengukur tekanan darah.

2.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis data memainkan peran penting dalam upaya penelitian, karena berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan penelitian utama, khususnya menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap informasi terkait (Nursalam, 2017). Analisis data merupakan kegiatan pasca pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dan interpretasi kuesioner yang diperoleh dari responden. Setelah data terkumpul, data tersebut diproses melalui serangkaian prosedur berurutan :

a. Pengolahan Data

1) Editing (Pengeditan Data)

Editing data bertujuan untuk meminimalisir kesalahan saat pengolahan data dengan cara memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden, untuk memastikan apakah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner sudah

terjawab.

2) Coding

Pengkodean melibatkan kategorisasi tanggapan yang diberikan oleh peserta ke dalam kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, diselesaikan dengan memberikan kode atau tanda pada setiap tanggapan. Hal ini memudahkan prosedur pengolahan data selanjutnya.

3) Entry Data (Memasukan Data)

Tahap entri data melibatkan input data yang diperoleh ke dalam perangkat lunak analisis data atau program komputer yang ditunjuk, diikuti dengan pemrosesan selanjutnya.

4) Cleaning (Pembersihan Data)

Selama fase pembersihan, tinjauan menyeluruh atas data yang diproses dilakukan untuk mengidentifikasi potensi ketidakakuratan atau informasi yang hilang. Jika ada masalah yang terdeteksi, koreksi yang sesuai dilakukan pada data.

b. Analisis Data

1) Karakteristik Responden

Analisis dilakukan untuk menguji atribut peserta untuk memastikan distribusi dan proporsi

masing-masing variabel. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Studi ini menguji atribut demografis peserta yang dianalisis, khususnya berfokus pada usia dan jenis kelamin.

2) Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk memberi gambaran seperti apa setiap variabel. Metodologi yang digunakan untuk analisis univariat bergantung pada sifat data yang diperiksa. Rata-rata atau median, median dan standar deviasi digunakan dalam data numerik. Biasanya, analisis ini hanya memberikan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel. (Notoatmojo, 2018).

Lansia yang berobat ke Puskesmas Lempake digunakan sebagai sampel untuk analisis univariat berdasarkan distribusi statistik deskriptif sampel. Pola makan dan kejadian hipertensi pada lansia diteliti dalam penelitian ini.

3) Analisis Bivariat

Analisis bivariat mengacu pada pemeriksaan dan evaluasi dua variabel, dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada hubungan potensial atau

koneksi antara variabel independen dan dependen. Analisis bivariat dilakukan untuk menyelidiki hubungan potensial atau dampak antara faktor independen dan variabel dependen. Analisis ini menggunakan prosedur pengujian statistik, khususnya pengujian hipotesis, yang membantu dalam membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai hipotesis yang diberikan (Notoatmojo, 2018).

Analisis bivariat meliputi penggunaan tabulasi silang dan *uji chi-square* untuk menguji adanya hubungan statistik antara variabel independen, yaitu pola makan, dan variabel dependen, hipertensi.